

## **Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas XI.6 Pada Materi Teks Prosedur di SMA Negeri 6 Palembang**

**Krisna Rawanti<sup>1</sup>, Misriani<sup>2</sup>, Yenni Apriliani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

<sup>2,3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

e-mail: [rawantikrisna22@gmail.com](mailto:rawantikrisna22@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada kelas xi.6 SMA Negeri 6 Palembang. Model pembelajaran *Discovery Learning* dipilih dalam penelitian ini dan peneliti berharap pembelajaran teks prosedur dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat memperbaiki kekurangan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif di bantu dengan data kuantitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI.6 SMA Negeri 6 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri atas 38 siswa. Analisis data menggunakan teknik dokumentasi yang kemudian dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Hasil tindakan pada siklus I yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur masih terbilang rendah dan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 67,26. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditentukan. Ada 16 siswa atau 55 % siswa yang nilainya di atas atau sama dengan KKM dan 13 siswa atau 45% siswa yang nilainya belum tuntas. Nilai terendah yaitu 50, sedangkan nilai tertinggi yaitu 90. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80,65 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 65. Pada siklus II, para siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menyimpulkan teks prosedurnya karena teks prosedurnya dikembangkan dan dibuat berdasarkan judul serta topik yang dekat dengan siswa yaitu membuat kegiatan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II meningkat. Berdasarkan hasil refleksi di atas, proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan model *discovery learning* pada siklus II dikatakan cukup berhasil meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan dengan lancar. Siswa merespons pelajaran yang diberikan guru dengan semangat dan antusias.

**Kata kunci:** *Discovery Learning, Teks Prosedur*

### **Abstract**

Classroom Action Research (PTK) is research conducted in a class to determine the consequences of actions applied to research subjects in that class. The general aim of this research is to improve the ability to conclude the content of procedure texts in class 6 of SMA Negeri 6 Palembang. The *Discovery Learning* learning model was chosen in this research and the researcher hopes that learning procedure texts can achieve maximum results and can correct student deficiencies. This type of research is Quick Action Research (PTK). In this research, the method used is descriptive with a form of qualitative research assisted by quantitative data. The research subjects were class XI 6 students at SMA Negeri 6 Palembang for the 2024/2025 academic year, consisting of 38 students. Data analysis uses documentation techniques from which conclusions can then be drawn. The results of the actions in cycle I in the table above show that the ability to conclude the contents of the procedure text is still relatively low and still not

optimal. This is proven by the overall average score of students, namely 67.26. This value is still below the specified KKM. There were 16 students or 55% of students whose scores were above or equal to the KKM and 13 students or 45% of students whose scores were incomplete. The lowest value is 50, while the highest value is 90. Based on the results of the actions in cycle II contained in the table above, it shows quite a significant increase. The average score obtained in cycle II was 80.65 with the highest score being 100 and the lowest being 65. In cycle II, students were more serious in concluding their procedural texts because the procedural texts were developed and created based on titles and topics that were close to students, namely create daily activities. So, it can be said that students' competence in writing procedure texts in cycle II increased. Based on the results of the reflection above, the learning process of concluding the contents of the procedural text using the discovery learning model in cycle II was said to be quite successful even though the results achieved were not optimal. Implementation of actions in this cycle runs smoothly. Students respond to the lessons given by the teacher with enthusiasm and enthusiasm.

**Keywords:** *Discovery Learning, Procedure Text*

## PENDAHULUAN

Karena Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diambil dalam Ujian Nasional, pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi sekolah. Sebagai mata pelajaran ujian nasional, Bahasa Indonesia memegang peran krusial dalam pendidikan. Sayangnya, banyak siswa yang meremehkannya. Padahal, bahasa adalah cerminan identitas sebuah bangsa. Hasil ujian yang kurang memuaskan menunjukkan kondisi minat peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan supaya mereka dapat menguasai bahasa nasional dengan baik. Pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi yang sangat baik esensial untuk dikuasai oleh siswa. Dalam pelajaran bahasa Indonesia salah satu jenis teks yang sering dipelajari di sekolah adalah teks prosedur. Teks prosedur memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari, baik konteks akademik maupun non-akademik. Kemampuan menyimpulkan teks prosedur yang baik akan membantu siswa dalam menyajikan informasi secara efektif dan efisien. Pembelajaran teks prosedur di tingkat SMA memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam merangkum informasi dari berbagai sumber, seperti petunjuk penggunaan alat musik atau tarian daerah, serta resep kuliner khas daerah, baik dari bacaan maupun pendengaran. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat satu bagian yang menjadi topik penelitian yaitu pembelajaran menyimpulkan isi teks. Keterampilan ini tak hanya berguna dalam konteks akademik, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan berbagai kendala yang menghambat keberhasilan pembelajaran teks prosedur.

Salah satu masalah yang paling umum dalam pembelajaran teks prosedur ialah kurangnya minat siswa. Materi yang dianggap terlalu teoritis dan jauh dari kehidupan nyata menjadikan siswa membosankan dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep teks prosedur menjadi dangkal dan kemampuan menyimpulkan teks prosedur yang baik pun sulit dicapai. Salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan memahami dan menyimpulkan konsep teks prosedur adalah kurangnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Padahal, dengan menghubungkan pelajaran ke kehidupan sehari-hari siswa, maka minat dan motivasi belajar mereka akan meningkat.

Berdasarkan temuan awal di SMA Negeri 6 Palembang, ditemukan beberapa permasalahan spesifik terkait pembelajaran teks prosedur, antara lain: (1) Rendahnya hasil belajar siswa: Hasil ulangan harian dan ujian tengah semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menyelesaikan teks prosedur dengan benar. (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran: Banyak siswa lebih suka menjadi pasif daripada aktif dalam kelas (3) siswa kesulitan menyimpulkan isi teks prosedur. (4) sebagian siswa belum mampu merumuskan kesimpulan berdasarkan pemahamannya, melainkan hanya menyalin ulang kalimat-kalimat yang ada pada teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu model pembelajaran yang mungkin digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia materi teks

prosedur. Model pembelajaran Discovery Learning dipilih dalam penelitian ini dan peneliti berharap pembelajaran teks prosedur dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat memperbaiki kekurangan peserta didik. Berdasar pada permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan untuk menyimpulkan isi teks prosedur. Penggunaan model Discovery Learning diharapkan meningkatkan kemampuan dalam menyimpulkan teks prosedur pada siswa. Berdasarkan masalah di atas maka Peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas XI.6 Pada Materi Teks Prosedur Di SMA Negeri 6 Palembang". Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan pembelajaran menyimpulkan teks prosedur dengan model Discovery Learning pada siswa kelas XI.6 SMA Negeri 6 Palembang.
2. Mengetahui penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan pembelajaran menyimpulkan teks prosedur pada siswa kelas XI.6 SMA Negeri 6 Palembang.

Menurut Abdillah (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas untuk mengidentifikasi dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. PTK terdiri dari tiga elemen utama: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada fakta dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan, dan mengevaluasi pengetahuan, serta dalam konteks ini berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, Supardi, & Suhardjono (2021), PTK mengkaji hubungan sebab-akibat dari tindakan yang dilakukan, mendokumentasikan apa yang terjadi selama perlakuan diberikan, dan menyajikan keseluruhan proses mulai dari pemberian tindakan hingga dampaknya pada subjek penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang menggambarkan baik proses maupun hasil, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

#### a. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopskin (1993), penelitian di kelas terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan pembuatan rencana tindakan. Setelah itu, tindakan dilaksanakan. Selanjutnya, hasil tindakan diamati dan dievaluasi. Proses ini diulang terus-menerus sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.

- 1) Perencanaan (Planning), yaitu Sebagai langkah awal dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru perlu melakukan persiapan yang cermat. Salah satu persiapan yang penting adalah menyusun RPP yang detail dan membuat alat pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu Gambaran jelas tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan urutan pelaksanaan setiap langkah serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi (Observe), Observasi ini adalah untuk memeriksa secara cermat apakah semua kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik, sehingga tidak ada hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran..
- 4) Refleksi ( Reflecting), ahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang dihasilkan dari tindakan yang diambil. Dari hasil evaluasi ini, kita dapat melihat apakah tindakan tersebut efektif dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Gerrot dan Wignell (1995:206) dalam (Wijayanti, Zulaeha, & Rustono, 2015) Teks prosedur adalah tulisan yang memberikan petunjuk atau instruksi yang jelas tentang cara melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, mulai dari langkah pertama hingga selesai. Gerot dan Wignel (1995) mengemukakan bahwa teks prosedur Berfungsi menyajikan informasi secara sistematis mengenai cara melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan urutan yang tepat. Menurut Ismail Masya (1994), pengertian teks prosedur Suatu jenis teks yang menyusun serangkaian aktivitas atau tugas yang saling berhubungan dalam urutan waktu tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan biasanya dilakukan berulang kali. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan langkah-langkah untuk membuat atau melakukan sesuatu. Tujuan teks prosedur adalah untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca atau pemirsa dapat mengikuti

proses membuat sesuatu, melakukan tugas, atau menggunakan suatu alat dengan benar dan akurat. Teks Prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah (Kemdikbud, 2013). Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari pembuatan teks prosedur yang ingin dicapai. Teks prosedur memiliki langkah-langkah yang sistematis dari pertama hingga terakhir. Struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu : Tujuan, Alat dan Bahan, Langkah-langkah, dan Penutup. Kebahasaan teks prosedur memiliki gaya bahasa yang khusus, yaitu menggunakan kalimat imperatif, kata kerja aktif, kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu, serta kata-kata yang membatasi atau menjelaskan suatu tindakan atau objek.

Menurut (Sudarmanto & dkk, 2021) Discovery learning adalah proses pembelajaran yang di mana peserta didik diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan baru, dengan cara mengorganisasi informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pengertian Discovery Learning telah banyak dikemukakan oleh para ahli, misalnya Hosnan (2014:282) discovery learning adalah cara belajar yang mendorong kita untuk menjadi penjelajah pengetahuan. Dengan mencari tahu sendiri, kita akan lebih memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery Learning

Dalam pembelajaran *discovery learning* terdapat tahapan pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah *discovery learning* adalah sebagai berikut,

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Di awal pembelajaran, peserta didik berada pada suatu situasi yang membingungkan atau menumbuhkan pertanyaan. Guru kemudian memberikan rangsangan untuk mendorong siswa mencari jawaban melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, atau bertanya. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan stimulasi adalah Setelah rasa ingin tahu siswa terpicu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan berbagai masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Dari sekian banyak masalah, siswa memilih satu masalah yang paling menarik dan merumuskan dugaan jawaban sementara (hipotesis) atas masalah tersebut. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk aktif mencari tahu dan memecahkan masalah.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahapan pengumpulan data ini memungkinkan peserta didik secara aktif mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan masalah yang sedang dihadapi dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka.

4) *Data Processing* ( Pengolahan data )

*Data processing* disebut juga dengan Setelah mengumpulkan berbagai informasi, siswa akan mengorganisir dan mengklasifikasikan informasi tersebut ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Proses pengelompokan ini memungkinkan siswa untuk melihat pola-pola atau hubungan antara berbagai informasi. Dari pola-pola tersebut, siswa dapat menyusun ide-ide baru atau hipotesis yang perlu diuji lebih lanjut.

5) *Verification* ( pembuktian)

Pada tahap ini, siswa akan mengevaluasi kebenaran hipotesis yang telah mereka buat dengan cara membandingkannya dengan hasil pengolahan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah benar dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep atau aturan, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan kreatif.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi ialah saat kita membuat sebuah aturan umum dari apa yang sudah kita pelajari. Aturan umum ini bisa kita gunakan untuk menjelaskan berbagai situasi yang mirip. Jadi, kita tidak hanya belajar tentang satu masalah, tapi kita belajar tentang konsep yang lebih luas.

Peneliti sebelumnya pernah dilakukan oleh Nichen Irma Cintia, Florisa Kristin dan Indri Anugrahi (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa". Wahyu Bagja Sulfemi (2019) mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". Neni Triyani, Saeful Romdon, Dan Mekar Ismayani (2018) mahasiswa IKIP Siliwangi yang berjudul "Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Makruf (2011 : 3) berpendapat bahwa PTK adalah ragam penelitian yang konteks Kelas ini merupakan tempat bagi guru untuk berbicara dan berbagi pengalaman, dan mencari solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Arikunto (2006 : 130) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang kegiatan yang disengaja terjadi dan muncul di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Tepatnya dilaksanakan mulai Juli sampai dengan Agustus atau selama pelaksanaan PPL PGG semester II. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Palembang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI.6 SMA Negeri 6 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri atas 38 siswa. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus.. Penelitian tindakan kelas menghasilkan informasi kualitatif. Data kualitatif terdiri dari data perilaku siswa selama mereka mempelajari teks prosedur melalui metode pembelajaran demonstrasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Lembar observasi dan lembar penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Isi teks prosedur disimpulkan dalam lembar observasi dan lembar penilaian. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tindakan pada siklus I yang Tabel di atas menunjukkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur masih terbilang rendah dan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 67,26. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditentukan. Ada 16 siswa atau 55 % Siswa dengan nilai yang lebih tinggi atau sebanding dengan KKM dan 13 siswa atau 45% siswa yang nilainya belum tuntas. Nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80,65 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 65. Pada siklus II, para siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menyimpulkan teks prosedurnya karena teks prosedurnya dikembangkan dan dibuat berdasarkan judul serta topik yang dekat dengan siswa yaitu membuat kegiatan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan penggunaan model pembelajaran discovery learning pada materi identifikasi teks prosedur secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Analisis terhadap hasil refleksi siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning telah menjadikan sebuah kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur. Namun, ada beberapa elemen yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil terbaik. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan lancar, ditandai dengan respons positif dan antusiasme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model

discovery learning tidak hanya memberikan dampak positif pada dinamika pembelajaran di kelas, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam mengidentifikasi teks prosedur. Perbaikan yang signifikan terlihat pada siklus kedua, di mana kendala-kendala yang muncul pada siklus pertama berhasil diatasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI.6 SMA Negeri 6 Palembang dalam memahami dan menganalisis teks prosedur.

## SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran temuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar materi teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 6 Palembang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran teks prosedur berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah intervensi pembelajaran yang menggunakan model tersebut dilakukan.
2. Minat belajar siswa terhadap materi teks prosedur juga meningkat secara signifikan setelah penerapan model discovery learning. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Dalam model pembelajaran penemuan, aktivitas belajar siswa lebih dinamis dan melibatkan berbagai indera, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri ide-ide yang dipelajari.
4. Hambatan dalam penerapan model discovery learning antara lain adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Affandi, M. (2014). Pentingnya Peneliitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model Picture And Picture. *Dinamika : Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugeraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*.
- Nuurainii, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together. *unsil*.
- Sudarmanto, E., & dkk. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*.
- Triani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *Parole Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik . *Seloka : Jurnal Pendidikan BHasa dan Sastra Indonesia*.